

**TRADISI *PUNJUNGAN* PADA PERKAWINAN
MASYARAKAT JAWA TRANSMIGRAN**
(Studi Kasus: Masyarakat Jawa di Jorong Sungai Tenang, Nagari Kunangan
Parik Rantang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Pembimbing I : Fajri Rahman, S.Sos, MA

Pembimbing II : Dr. Lucky Zamzami, S.Sos, M.Sc. Soc

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2020**

INTISARI

Diana Rosalia, BP. 1510821016, Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul Tradisi *Punjungan* Pada Perkawinan Masyarakat Jawa Transmigran (*Studi Kasus Masyarakat Jawa di Jorong Sungai Tenang, Nagari Kunangan Parik Rantang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung*) Pembimbing I Fajri Rahman, S.Sos, MA dan Pembimbing II Dr. Lucky Zamzami, S.Sos, M.Sc. Soc

Masyarakat Jawa transmigran di Sungai Tenang merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi tradisi yang mereka miliki. Menjadi warga transmigran tidak membuat mereka meninggalkan tradisinya. Salah satu tradisi yang masih mereka lakukan adalah tradisi *punjungan* dalam perkawinan. Tradisi *punjungan* yang dilakukan oleh masyarakat transmigran di Sungai Tenang merupakan suatu bentuk pemberian. Dimana pemberian ini nantinya memiliki konsekuensi yaitu berupa balasan dari orang yang menerimanya. Pemberian atas *punjungan* tidak hanya diterima oleh masyarakat dari suku bangsa Jawa, tetapi masyarakat bersuku bangsa Minang, Batak, dan Sunda turut menerima *punjungan*. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya interaksi diantara mereka sehingga akan terjalin hubungan antar suku bangsa pada masyarakat di Sungai Tenang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tradisi *punjungan* pada masyarakat Jawa transmigran dan mendeskripsikan persepsi dari masyarakat Sungai Tenang terhadap praktik tradisi *punjungan* yang mereka lakukan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pemberian (*the gift*) yang dikemukakan oleh Marcel Mauss serta konsep persepsi dan konsep hubungan antar suku bangsa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi *punjungan* terdapat sebuah bentuk pemberian yang tidak cuma-cuma karena setiap *punjungan* yang diterima harus di balas sesuai dengan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat. Keharusan membalas *punjungan* oleh beberapa orang menjadi beban karena tidak semua masyarakat berada pada tingkatan perekonomian menengah keatas. Pemberian dalam tradisi *punjungan* mengandung sebuah rasa penghormatan yang di peruntukkan bagi si penerimanya. Hal inilah yang membuat interaksi antar warga masyarakat berlangsung hangat dan dekat satu sama lainnya. Disamping itu terlihat adanya hubungan antar suku bangsa yang terjadi dalam tradisi *punjungan*. Hal ini lah yang membuat tradisi *punjungan* tidak hanya diterima dan dilakukan oleh masyarakat Jawa saja tetapi masyarakat dari suku bangsa lain yang tinggal di Sungai Tenang juga menerima *punjungan* bahkan ada yang memberlakukan tradisi *punjungan* ketika melakukan pesta perkawinan.

Kata Kunci: *Sungai Tenang, Jawa Transmigran, Tradisi, Punjungan.*